

**PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING* DENGAN MEDIA GRAFIS
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG
PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 KEBUMEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Widya Salis Masitha¹, Muh. Chamdani², Rokhmaniyah³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

e-mail: widyasalma97@gmail.com

1 Mahasiswa; 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Use Of Hypnoteaching Method Using Graphic Media In Improving The Learning Outcome Of IPS About Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia For Fifth Grade Students Of SD Negeri 2 Kebumen In The Academic Year Of 2016/2017. The objective of the research is to improve the learning outcome of ips through the use of hypnoteaching method using graphic media. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles: five meetings. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were 21 students of the fifth grade of SD Negeri 2 Kebumen in the academic year of 2016/2017. Techniques of collecting data were learning outcomes test, observation, interview, and documentation. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis consisting of data reduction, data display, and drawing conclusion or verification. The results of this research show that the use of hypnoteaching method using graphic media can improve the learning outcome of ips about perjuangan mempersiapkan kemerdekaan indonesia for fifth grade students of SD Negeri 2 Kebumen in the academic year of 2016/2017.

Keywords: hypoteaching methods, graphic media, learning of IPS

Abstrak: Penerapan Metode *Hypnoteaching* dengan Media Grafis dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan metode *hypnoteaching* dengan media grafis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 siswa. Penelitian tindakan kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Simpulan penelitian ini adalah melalui penerapan metode *hypnoteaching* dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci: metode *hypnoteaching*, media grafis, pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya (Susanto, 2015: 137-138). Melalui mata pelajaran IPS, tidak hanya diharapkan melahirkan warga negara yang baik, namun juga tidak melupakan sejarah. Salah satu tujuan IPS menurut Utakin (Susanto, 2015: 145) adalah mempunyai rasa sadar dan peduli kepada lingkungan dan masyarakat, dengan memahami kebudayaan yang ada di masyarakat dan nilai-nilai sejarahnya. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang notabennya adalah yang mempelajari sejarah, tidak tertarik atau bahkan malas mempelajari IPS khususnya sejarah yang di dalamnya terdapat banyak materi berupa bacaan yang harus dihafalkan, khususnya oleh siswa kelas V sekolah dasar. Apalagi karakteristik siswa kelas V sekolah dasar adalah suka bermain, kurang bertanggung jawab, namun akan menjadi kreatif apabila rintangan-rintangan di lingkungannya tidak menghalanginya, seperti kritik atau cemoohan orang lain. Karena itu, anak membutuhkan dorongan dan lingkungan yang positif untuk menumbuhkan kepribadian yang baik (Hurlock, 1980).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara prapenelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Kebumen, menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran IPS, diantaranya: (1) siswa malas membaca bacaan, sehingga ketika mengerjakan

soal, siswa bertanya kepada guru tentang jawaban; (2) keaktifan siswa tidak merata; (3) terdapat beberapa siswa yang mengaku tidak suka terhadap mata pelajaran IPS karena mereka berpersepsi bahwa mata pelajaran IPS khususnya tentang sejarah terdapat banyak bacaan dan sulit untuk dihafalkan.; (4) siswa cenderung pesimis sebelum belajar, karena sudah melihat materi dengan bacaan yang banyak yang harus dihafalkan. Akibatnya, hasil ulangan harian tentang perjuangan melawan penjajah masih tergolong rendah. Dari 21 siswa kelas V, yang memperoleh nilai melebihi KKM hanya 8 anak, sedangkan 13 siswa masih kurang dari KKM (68) dengan capaian rata-rata 64,76. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa terlihat pasif.

Kondisi tersebut tentunya perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal. Salah satunya dengan memperbaiki cara belajar dan kondisi lingkungan belajarnya. Karena, menurut Danim (2013: 4) interaksi dengan lingkungannya akan membentuk kebiasaannya dalam beraktifitas untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran dan pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristiknya, yang ditunjukkan untuk merangsang minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, meningkatkan keaktifan siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang dirasa tepat dalam menumbuhkan semangat dan

motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Kebumen adalah *hypnoteching* dengan menggunakan media grafis.

Menurut Yustisia (2016: 75), *Hypnoteching* merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa. Sedangkan menurut Mahardika (2015: 68), *hypnoteching* atau *hypnostudying* adalah hipnosis yang diterapkan kepada siswa dalam suatu proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta menjadi bersemangat, memiliki motivasi tinggi, bersikap antusias, dan giat dalam belajar. Menurut De Vos dan Louw (2008) program pelatihan mental hipnosis yang diaplikasikan siswa, mampu mengubah konsep diri siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa. Metode *hypnoteaching* mampu menumbuhkan lingkungan yang positif dalam pembelajaran. Pada penelitian ini dapat pula dikatakan sebagai usaha untuk menghipnosis atau menyugesti siswa supaya menjadi lebih semangat dan prestasinya meningkat dengan memberikan kalimat-kalimat yang bersifat persuasif, bukan dengan membuat siswa tidur ataupun tidak sadar dalam menerima pelajaran. Agar penerapan metode *hypnoteching* lebih optimal, maka dalam penerapannya didukung dengan menggunakan media grafis sebagai sarana dalam menyampaikan materi. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar” (Susilana & Riyana, 2007: 13). Media grafis ini

dirasa tepat sebagai media untuk menyampaikan materi IPS, karena menurut Nesmith, Cooper, dan Schwarz (2012) bahwa kelebihan dari media grafis adalah mampu menarik perhatian siswa, selain itu media grafis mampu menerjemahkan materi yang memiliki kosa kata yang belum dikenal siswa menjadi mudah dipahami siswa melalui gambar maupun jenis grafis lainnya.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Hypnoteaching* dengan Media Grafis dalam Peningkat Hasil Belajar IPS tentang Perjuangan Menentang Pejajahan pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai metode *hypnoteaching* dengan media grafis ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2017 di kelas V SD Negeri 2 Kebumen. Sebagai subjek adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru (pelaksana) dibantu tiga orang teman sejawat sebagai observer. Pada penelitian ini, data berupa kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari siswa kelas V, guru, dan dokumen. Dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes dalam rangka mengukur hasil belajar siswa pada setiap pertemuan di setiap siklus. Instrumen dari teknik tes berupa soal objektif dan soal subjektif.

Sedangkan, teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang menurut Arikunto (2010: 272) dilakukan melalui pencatatan berdasarkan pengamatan sesuai instrumen, kemudian dinilai ke dalam skala bertingkat dan wawancara yang merupakan tanya jawab dua orang untuk bertukar informasi mengenai suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015:317). Data, diuji validitasnya dengan menggunakan strategi triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian, yaitu penerapan metode *hypnoteaching* dengan media grafis oleh guru dan siswa dengan persentase 80% serta ketuntasan hasil belajar siswa dengan KKM=73 dan persentase 80%. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan seperti yang diutarakan Arikunto (2010: 131-140), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *hypnoteaching* dengan media grafis dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut: (1) *pacing* yaitu menyamakan gelombang otak siswa dengan guru, (2) *leading* yaitu guru menginstruksikan suatu perbuatan, (3) *modeling* yaitu guru memberikan teladan atau contoh, (4) menyajikan materi dengan media grafis, (5) pemberian pujian, (6) merefleksikan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut diadaptasi dari Noer (Yustisia, 2016: 85) dan Sadiman, dkk. (2014: 198-200).

Berdasarkan hasil analisis telah terbukti bahwa penerapan metode

hypnoteaching dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi terhadap guru dan siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dengan media grafis ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Metode *Hypnoteaching* dengan Media Grafis

Siklus	Persentase	
	Guru	Siswa
I	80,65	80,13
II	87,74	88,25
III	89,84	91,90

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase dalam penerapan langkah-langkah metode *hypnoteaching* dengan media grafis terhadap siswa dan guru. Penerapan metode *hypnoteaching* dengan media grafis oleh guru dan siswa telah dilaksanakan dengan sangat baik. Walaupun demikian, terdapat beberapa kendala selama pembelajaran berlangsung, yakni guru belum terbiasa dengan pembelajaran yang aktif dan ceria, siswa bingung ketika guru mengkondisikan siswa untuk relax sebelum diberikan sugesti, guru dan siswa belum terbiasa tidak mengeluarkan kalimat yang bersifat negatif dan menggantinya dengan kalimat yang membangun, beberapa siswa tidak memerhatikan penjelasan dari guru, pengelolaan waktu yang kurang baik. Adapun solusi, yaitu: guru terus berlatih di luar pembelajaran, guru mendekati siswa dan memberikan penekanan serta pengulangan kata-kata, guru dan siswa dihimbau untuk membiasakan diri untuk mengganti kalimat yang bersifat negatif dengan

kalimat yang membangun, guru mendekati siswa dan menegurnya dengan cara yang baik, guru senantiasa melihat jam dan memperingatkan ketika waktu kurang dari 5 menit di setiap tahap pembelajaran. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa hasil belajar. Berikut adalah tabel persentase hasil belajar siswa.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

	Persentase	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	77,5%	22,5%
Siklus II	87,5%	12,5%
Siklus III	95%	5%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I persentase sebesar 77,5%, persentase ketuntasan hasil belajar belum mencapai target indikator kinerja penelitian sedangkan, siklus II sebesar 87,5% dan III sebesar 95% telah mencapai target.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kebumen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayawardana dan Djukri (2015: 167-177) dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA/MA" bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan, bahwa: (1) Penerapan metode *hypnoteaching* dengan media grafis dalam peningkatan hasil belajar tentang perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2016/2017 dilaksanakan dengan langkah-langkah, sebagai berikut: *pacing*, *leading*, *modeling*, menyajikan materi dengan media grafis, memberikan pujian, merefleksikan tujuan pembelajaran, (2) Penerapan metode *hypnoteaching* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2016/2017 yang dibuktikan dengan perolehan persentase pelaksanaan oleh guru pada siklus I sampai siklus III secara berturut-turut sebesar 80,65%, 87,74%, 89,84%, sedangkan siswa sebesar 80,13%, 88,25%, 91,90%. Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, pada siklus I-III secara berturut-turut sebesar 77,5%, 87,5%, 95%, (3) kendala yang dihadapi antara lain: guru belum terbiasa dengan pembelajaran yang aktif dan ceria, siswa bingung ketika guru mengkondisikan siswa untuk relax sebelum diberikan sugesti, guru dan siswa belum terbiasa tidak mengeluarkan kalimat yang bersifat negatif dan menggantinya dengan kalimat yang membangun, beberapa siswa tidak memerhatikan penjelasan dari guru, pengelolaan waktu yang kurang baik. Adapun solusi, yaitu: guru terus berlatih di luar pembelajaran, guru mendekati siswa dan memberikan penekanan serta pengulangan kata-kata, guru dan siswa dihimbau untuk membiasakan diri untuk mengganti kalimat yang bersifat negatif dengan

kalimat yang membangun, guru mendekati siswa dan menegurnya dengan cara yang baik, guru senantiasa melihat jam dan memperingatkan ketika waktu kurang dari 5 menit di setiap tahap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Terj. Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Mahardika, D. (2015). *Menerapkan Hypnostudying*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yustisia, N. (2016). *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susilana & Riyana. (2007). *Media Pemelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Danim, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- De Vos, H. H. & Louw, D. A. (2008). Hypnosis-Induced Mental Training Programmes as A Strategy to Improv The Self-Concept of Students. *Higher Education: the International Journal of Higher Education and Educational Planning*, 57 (2): 141-154. Di ambil dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ824893> pada tanggal 20 Desember 2016.
- Nesmith, S., Cooper, S., & Schwarz, G. (2012). Exploring Graphic Novel for Elementary Science and Mathematics. *School Library Media Research*, 14 (42): 13. Di ambil dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ955798> pada tanggal 20 Desember 2016.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.